

## IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *PEER TEACHING* DAN *GROUP RESUME* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PERAWATAN DAN PERBAIKAN KELISTRIKAN OTOMOTIF

Eko Pawitno, Azizah Hanafi

Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta

E-mail: ontiwapoke@gmail.com, hanafizah22@gmail.com

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas XII TKR A SMK Muhammadiyah Kutowinangun pada mata pelajaran Perawatan dan Perbaikan Kelistrikan Otomotif dengan mengaplikasikan model pembelajaran *Peer Teaching* dan *Group Resume*. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAR) dengan desain penelitian model (Kemmis 1993) yang dilaksanakan sesuai dengan prosedur sebagai berikut 1) perencanaan, 2) Tindakan, 3) pengamatan, 4) refleksi. Penelitian dilakukan sebanyak 2 siklus, pada siklus I diimplementasikan model pembelajaran model *peer teaching*. Berdasarkan refleksi pada siklus I, penelitian pada siklus II mengimplementasikan model pembelajaran *peer teaching* dan *group resume*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi model pembelajaran *Peer Teaching* dan *group resume* dapat meningkatkan hasil belajar praktek dan hasil belajar pengetahuan siswa. Siswa yang mendapatkan nilai praktik  $\geq$  KKM meningkat dari 19 siswa (51,3%) pada pra siklus menjadi 35 siswa (94,5%) pada siklus I. Prosentase siswa yang mendapatkan nilai praktik  $\geq$  KKM pada siklus II tidak meningkat, tetapi prosentase siswa yang mendapatkan nilai pengetahuan meningkat dari 9 siswa (24,3%) pada pra siklus menjadi 34 siswa (91,9%) dari 37 siswa.

**Kata kunci:** *Peer teaching*, *goup resume*, hasil belajar

### PENDAHULUAN

Pendidikan diartikan sebagai usaha sadar yang dilakukan oleh pendidik melalui bimbingan, pengajaran dan latihan untuk membantu peserta didik mengalami proses diri kearah tercapainya pribadi yang dewasa. Sehingga diharapkan pendidik dapat melakukan bimbingan serta pengajaran pada peserta didik hingga pada akhirnya peserta didik menjadi pribadi yang dewasa (Djumhur and Danasuparta 1980). Pelaksanaan pembelajaran pada pendidikan kejuruan secara umum menerapkan pembelajaran teori dan praktik dimana pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dalam rangka menerapkan secara langsung kompetensi yang diperoleh dalam pembelajaran teori (Wahyuni, Astuti et al. 2021).

Perkembangan dan kemajuan teknologi di era globalisasi saat ini secara tidak

langsung memiliki pengaruh dalam dunia pendidikan salah satunya adalah dengan berbagai metode pembelajaran yang aktif dan kreatif yang bermunculan (Darmadi 2015). Kemajuan teknologi juga dapat memudahkan guru dalam melaksanakan kewajibannya. Sejalan dengan kemajuan teknologi, ilmu pengetahuan pun terus mengalami perkembangan terbukti dengan terciptanya beragam inovasi-inovasi terbaru dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan bangsa.

Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang utama. Agar dapat mengajar secara efektif, guru harus meningkatkan kesempatan belajar bagi siswa (kuantitas) dan meningkatkan mutu (kualitas) pengajarannya. Proses pembelajaran yang aktif, interaktif, kreatif dan menyenangkan, merupakan pilihan yang tepat bagi para pendidik yang menginginkan tercapainya keberhasilan belajar siswanya karena proses belajar yang menyenangkan bisa meningkatkan motivasi belajar yang tinggi bagi siswa guna menghasilkan produk belajar yang berkualitas. Untuk mencapai keberhasilan proses belajar, faktor motivasi merupakan kunci utama (Niken and Haryanto 2010). (Ma'arif and Sudarsono 2020) mengatakan bahwa guru harus mampu menerapkan metode pembelajaran sesuai dengan kompetensi dan materi saat proses belajar mengajar berlangsung.

Ridwan (2021) dalam penelitiannya menemukan bahwa kesulitan belajar praktik kelistrikan otomotif cukup tinggi sehingga perlu digali lebih mendalam lagi permasalahan-permasalahan yang menyebabkannya. Selain itu (Sutrisno and Siswanto 2016) juga mengusulkan untuk meningkatkan kompetensi guru melalui pelatihan-pelatihan metode mengajar praktik kelistrikan otomotif agar kualitas metode mengajar praktik guru dapat berkembang.

Guru mata diklat perawatan dan perbaikan kelistrikan otomotif, diharapkan dapat mencoba menerapkan metode belajar *peer teaching* sebagai alternatif untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, pihak sekolah hendaknya mencoba mengembangkan metode belajar *peer teaching* sebagai upaya peningkatan mutu proses pembelajaran di sekolah (Devinagara 2017). Demikian juga (Sidiq, Suhayat et al. 2018) menyatakan bahwa pembelajaran dengan metode *peer teaching* (tutor sebaya) di kelas X TKR yang dilaksanakan pada mata pelajaran Teknik Listrik Dasar Otomotif (TLDO) di SMK

Muhammadiyah 1 Muntilan. Menurut (Makhsuni 2016) metode belajar *peer teaching* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran sehingga cocok dan sesuai diterapkan pada pembelajaran mata diklat perawatan kelistrikan otomotif di SMK Taruna Abdi Bangsa Kebumen dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran.

Pembelajaran dengan model *group resume* mampu mendorong siswa untuk berani mengemukakan pendapatnya baik dalam kelompok maupun umum. Pembelajaran dengan model *group resume* diawali oleh penjelasan guru mengenai materi pokok yang akan dipelajari. Siswa diberi kesempatan membaca dan mempelajari materi tersebut secara berkelompok. Sebaiknya guru memberikan waktu yang cukup untuk diskusi ini. Guru selanjutnya meminta kepada siswa untuk membuat ringkasan dalam bentuk resume. Guru meminta kepada masing-masing kelompok untuk mempresentasikannya di depan kelas. Setelah selesai mempresentasikan hasil resume, kelompok lain boleh mengajukan pertanyaan, kritikan, pendapat dan saran. Kegiatan ini juga akan diteruskan pada kelompok lain sampai semua kelompok mendapatkan giliran. Apabila semua kelompok telah mempresentasikan hasil resumenya, guru membantu siswa untuk mengambil kesimpulan (Puspito, Kurniawan et al. 2014).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian tindakan kelas menurut (Kemmis 1993) sebuah proses investigasi terkendali yang berdaur ulang dan bersifat reflektif mandiri, yang memiliki tujuan untuk melakukan perbaikan-perbaikan terhadap sistem, cara kerja, proses, isi, kompetensi, atau situasi.

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Muhammadiyah Kutowinangun mulai tanggal 11 November 2022 sampai dengan 02 Desember 2022. Adapun subyek penelitian ini adalah siswa kelas XII TKR A dengan jumlah siswa 37 siswa. Desain penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas atau *Classroom Action Research* (CAR). Tahapan-tahapan dalam Penelitian Tindakan Kelas ada empat aspek pokok yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

a. Perencanaan tindakan

Kegiatan yang dilakukan pada saat perencanaan tindakan antara lain

1. Mengidentifikasi dan menganalisis permasalahan yang dihadapi oleh siswa dan guru selama proses pembelajaran.
2. Menyusun perangkat pembelajaran yang terdiri dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Materi pembelajaran dan media pembelajaran.
3. Menyusun instrumen penelitian berupa *pretest* dan *posttest*, daftar hadir siswa, dan lembar observasi
4. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah dibuat dan menerapkan metode pembelajaran yang sudah direncanakan.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada tahapan pelaksanaan tindakan ini, peneliti melaksanakan pembelajaran pada mata pelajaran Perawatan dan Perbaikan Kelistrikan Otomotif menggunakan model pembelajaran yang telah direncanakan.

c. Tahap Observasi

Pada tahapan observasi, peneliti melakukan pengamatan terhadap kegiatan belajar dan mencatat aktivitas yang dilakukan oleh siswa selama proses pembelajaran. Pengamatan dilakukan dengan menggunakan lembar observasi dan daftar hadir siswa.

d. Tahapan Refleksi

Pada akhir tahapan, peneliti melakukan refleksi terhadap tindakan yang sudah dilaksanakan. Hasil dari refleksi ini akan menjadi dasar untuk melakukan tindakan selanjutnya, apabila hasil refleksi sudah sesuai dengan hasil yang diharapkan, maka tahapan penelitian tindakan kelas ini telah selesai, akan tetapi apabila hasilnya masih belum sesuai dengan yang diharapkan maka siklus tindakan kelas harus dimulai dari proses awal kembali.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 1. Kondisi Awal Sebelum Tindakan (Pra Siklus)

Dari 37 siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran sebelumnya, terdapat 19 siswa (51,3 %) yang memperoleh nilai praktik  $\geq$  KKM. Nilai

pengetahuan diambil dari presentasi siswa, pada pembelajaran dengan model pembelajaran konvensional hanya ada 9 siswa (24,3 %) yang berani melakukan presentasi, nilai rata-rata pengetahuan hanya 19,0 sedangkan nilai rata-rata praktik 72,2. KKM mata pelajaran Perawatan dan Perbaikan Kelistrikan Otomotif adalah 75. Sebagian besar siswa yang belum praktik maupun yang sudah praktik tidak memperhatikan teman-temannya yang sedang praktik. Mereka sibuk bermain HP, bermain gamelan (kebetulan ada gamelan di sekitar ruang praktik), bahkan ada yang tidur.

## 2. Siklus I

### a. Perencanaan

Berdasarkan masalah pada pra siklus, untuk meningkatkan hasil belajar maka peneliti dan guru merencanakan tindakan pada siklus I menggunakan model pembelajaran *Peer Teaching* (tutor sebaya)

### b. Tindakan

Tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan membagi siswa menjadi dua kelompok besar, kemudian masing-masing kelompok besar tersebut dibagi lagi menjadi 3 kelompok kecil. Guru menjelaskan materi rangkaian sistem AC kemudian mendemonstrasikan didepan siswa, selama pembelajaran HP siswa dikumpulkan.

### c. Pengamatan

Pengamatan dilakukan peneliti untuk menilai pembelajaran pada mata pelajaran Perawatan dan Perbaikan Kelistrikan Otomotif, materi rangkaian sistem AC dengan model pembelajaran *peer teaching*.

### d. Refleksi

Dari pengamatan, masih banyak siswa yang mengobrol dengan temannya. Masih ada siswa yang bermain gamelan, ada siswa yang tertidur. Hasil belajar praktik siswa meningkat menjadi rata-rata 81,1, siswa yang memperoleh nilai praktik  $\geq$  KKM ada 35 siswa (94,5%). Sedangkan untuk nilai pengetahuan belum mengalami peningkatan yang signifikan, baru ada 12 siswa (32,4 %) yang berani melakukan presentasi dengan nilai rata rata kelas 26,1.

## 3. Siklus II

## a. Perencanaan

Berdasarkan masalah pada Siklus I, peneliti merencanakan tindak sebagai berikut:

Tabel 1. Permasalahan dan rencana tindakan pada siklus 2

No	Permasalahan	Rencana tindakan
1.	Siswa banyak yang mengobrol dengan teman-temannya, banyak siswa tidur dan bermain gamelan	Memberikan tugas diskusi kelompok kepada siswa yang belum praktik menggunakan materi yang sudah disiapkan oleh guru di Blog. Siswa browsing dengan HP mereka (HP tidak dikumpulkan lagi)
2	Banyak siswa yang tidak berani presentasi.	Siswa diberikan kesempatan untuk Latihan presentasi dalam kelompoknya masing, teman-teman yang lain memberikan komentar setelah selesai presentasi.

Pada Tabel 1 dijelaskan bahwa memberikan tugas diskusi kelompok kepada siswa yang belum praktik menggunakan materi yang sudah disiapkan oleh guru di Blog diharapkan dapat mengatasi siswa yang mengobrol dengan teman, tidur dan bermain gamelan. Sedangkan siswa yang tidak berani presentasi rencananya akan diatasi dengan cara memberikan kesempatan kepada siswa untuk Latihan presentasi di kelompoknya masing-masing.

## b. Tindakan

Tindakan yang dilakukan dalam siklus II ini adalah dengan mengkombinasikan model pembelajaran *peer teaching* (seperti pada siklus I) dengan model pembelajaran *Group Resume* untuk meningkatkan keaktifan siswa yang sedang menunggu giliran praktik dan melatih siswa untuk presentasi.

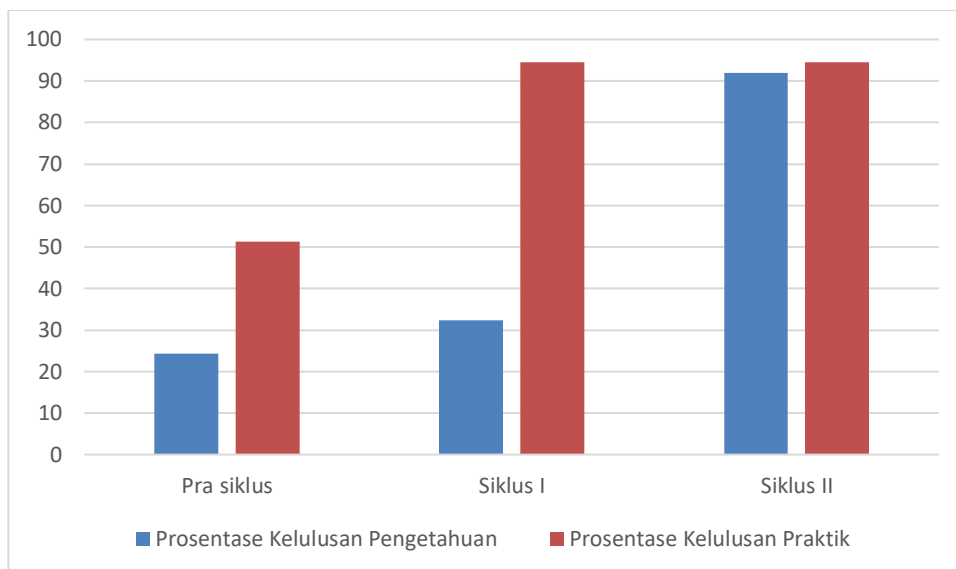
## c. Pengamatan

Pengamatan dilakukan peneliti untuk menilai pembelajaran dan keaktifan

siswa pada mata pelajaran Perawatan dan Perbaikan Kelistrikan Otomotif, materi rangkain sistem AC dengan kombinasi model pembelajaran *peer teaching* dan model pembelajaran *group resume*.

d. Refleksi

Pada siklus II terjadi peningkatan hasil belajar praktik menjadi rata rata 84,4, siswa yang memperoleh nilai praktik  $\geq$  KKM ada 35 siswa (94,5%). Sedangkan untuk penilaian pengetahuan diperoleh nilai rata-rata 79,7, ada 34 siswa (91,8 %) memperoleh nilai  $\geq$  KKM, masih ada 3 siswa yang memerlukan bimbingan khusus untuk presentasi. Perkembangan Hasil Belajar siswa tiap siklus digambarkan dalam grafik berikut ini :



Gambar 1 : Peningkatan hasil belajar siswa

Pada Gambar 1 terlihat bahwa pada siklus I terjadi peningkatan hasil belajar praktik sebesar 43,2 % dari kondisi awal, sedangkan untuk nilai pengetahuan terjadi peningkatan 8,1% dari kondisi sebelumnya. Namun untuk nilai rata-rata pengetahuan masih sangat kurang, karena hanya ada 12 anak yang berani presentasi untuk pengambilan nilai pengetahuan. Oleh karena itu peneliti dan guru merefleksikan hasil tindakan dengan cara mengevaluasi kegiatan yang telah dilaksanakan pada siklus I dan melakukan penyempurnaan dengan mengaplikasikan model pembelajaran *Group Resume* untuk melatih siswa

presentasi dan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Siswa yang sedang praktik menggunakan model pembelajaran *Peer Teaching*, sedangkan siswa yang sedang menunggu giliran praktik ataupun yang sudah selesai praktik menggunakan model pembelajaran *Group Resume*. Pada Siklus II terjadi peningkatan hasil belajar praktik dan pengetahuan untuk mata pelajaran Perawatan dan Perbaikan Kelistrikan Otomotif. Prosentase siswa yang mempunyai nilai minimal KKM sudah  $\geq 75\%$  dan nilai rata-rata nilai kelas sudah  $\geq$  KKM.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran dengan metode *Peer Teaching* dan *Group Resume* dapat meningkatkan hasil belajar Pengetahuan dan Praktik pada mata pelajaran Perawatan dan Perbaikan Kelistrikan Otomotif, implementasinya yaitu : Perencanaan oleh guru dan peneliti dengan menyiapkan RPP dan Instrumen. Guru membagi siswa dalam 2 kelompok besar, kemudian tiap kelompok besar dibagi lagi menjadi 3 kelompok kecil. Tiap kelompok besar ditangani oleh 1 guru dengan materi yang berbeda. Guru menjelaskan materi kemudian mendemonstrasikan materi praktik terlebih dahulu. Guru memilih tutor untuk mengajari siswa yang praktik, sedangkan siswa yang sedang menunggu giliran praktik atau sudah selesai praktik mendapatkan tugas untuk mendiskusikan materi yang sudah disiapkan di Blog guru. Pengamatan yang dilakukan oleh peneliti meliputi hasil belajar pengetahuan dan praktik. Refleksi pada siklus I penerapan metode *Peer Teaching* dapat meningkatkan hasil belajar praktik akan tetapi hasil belajar pengetahuan masih kurang, sehingga dilanjutkan ke siklus II dengan menambahkan model pembelajaran baru yaitu *group resume*. Peningkatan hasil belajar dapat ditunjukkan dengan peningkatan jumlah siswa yang memperoleh nilai praktik minimal KKM yaitu dari 19 siswa (51,3%) pada pra siklus menjadi 35 siswa (94,5%) pada siklus II. Siswa yang memperoleh nilai pengetahuan minimal KKM juga meningkat yaitu dari 9 siswa ( 24,3 %) pada pra siklus menjadi 34 siswa ( 91,9%) pada siklus II



**SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, maka peneliti menyarankan untuk mengimplementasikan kombinasi model pembelajaran *peer teaching* dan *group resume* untuk mata pelajaran praktek yang lain karena terbukti dapat meningkatkan hasil belajar praktik dan pengetahuan.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Darmadi, H. (2015). "Tugas, peran, kompetensi, dan tanggung jawab menjadi guru profesional." Edukasi: Jurnal Pendidikan **13**(2): 161-174.
- Devinagara, F. (2017). "Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Dengan Metode Peer Teaching Pada Pembelajaran Perawatan Kelistrikan Otomotif Untuk Siswa Kelas XI SMK YPP Purworejo." Auto Tech: Jurnal Pendidikan Teknik Otomotif Universitas Muhammadiyah Purworejo.
- Djumhur, I. and H. Danasuparta (1980). Sejarah Pendidikan, CV Ilmu.
- Kemmis, S. (1993). "Action research and social movement." Education policy analysis archives **1**: 1-1.
- Ma'arif, M. K. and B. Sudarsono (2020). "Peningkatan Minat dan Hasil Belajar Siswa dengan Metode Peer Teaching Pada Teknik Listrik Dasar Otomotif." Auto Tech: Jurnal Pendidikan Teknik Otomotif Universitas Muhammadiyah Purworejo **15**(1): 14-20.
- Makhsuni, A. M. A. (2016). "MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA DENGAN METODE PEER TECHING PADA PEMBELAJARAN PERAWATAN KELISTRIKAN OTOMOTIF UNTUK SISWA KELAS XI SMK TARUNA ABDI BANGSA KEBUMEN." Auto Tech: Jurnal Pendidikan Teknik Otomotif Universitas Muhammadiyah Purworejo **8**(1).
- Niken, A. and D. Haryanto (2010). "Pembelajaran Multimedia di Sekolah." Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Puspito, R., et al. (2014). "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Resume Untuk Meningkatkan Pemahaman Fisika Siswa Kelas X SMAWidya Kutoarjo Tahun Pelajaran 2013/2014." Radiasi: Jurnal Berkala Pendidikan Fisika **4**(1): 56-58
- Ridwan, R. (2021). Analisis Kesulitan Belajar Praktik Kelistrikan Otomotif Siswa Jurusan Teknik Kendaraan Ringan SMK Latanro Enrekang, Universitas Negeri Makassar.

- Sidiq, H. A., et al. (2018). "Penerapan Metode Tutor Sebaya Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Kompetensi Dasar Memasang Sistem Penerangan Dan Wiring Kelistrikan Di Smk." Journal of Mechanical Engineering Education 5(1): 42-49.
- Sutrisno, V. L. P. and B. T. Siswanto (2016). "Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa pada pembelajaran praktik kelistrikan otomotif SMK di Kota Yogyakarta." Jurnal Pendidikan Vokasi 6(1): 111-120.
- Wahyuni, N. K. A., et al. (2021). "Penerapan model pembelajaran teaching factory untuk meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pengolahan dan penyajian makanan." MEDIA EDUKASI: JURNAL ILMU PENDIDIKAN 4(2).